

## Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Pertama

Zianna Urfi Nafila

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Suwandi

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Jl. Irian Jaya No.55, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61471

Korespondensi penulis: [ziannaurfi12@gmail.com](mailto:ziannaurfi12@gmail.com)

**Abstrak.** *Adolescence is a phase of development phase that is prone to emotional and behavioral imbalances, including in social interactions. Many junior high school students exhibit poor social attitudes, such as low honesty, responsibility, and tolerance. Islamic Religious Education has a strategic role in shaping students' character and social behavior. The objectives of this study are (1) To determine the learning of Islamic Religious Education (2) To determine the social attitudes of students, and (3) To determine the effect of Islamic Religious Education learning on students' social attitudes. This research uses a quantitative approach by using survey method. The sample consisted of 89 students selected by simple random sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using simple linear regression. The results showed that there was positive and significant influence on students' social attitudes, with a regression coefficient value of 0,831. students' social attitudes, with a regression coefficient value of 0,831. This means that the better the learning of Islamic religious education, the higher the social attitudes of students.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education; Learning; Social Attitude*

Abstrak. Masa remaja adalah fase perkembangan yang rentan terhadap ketidakseimbangan emosi dan perilaku, termasuk dalam interaksi sosial. Banyak siswa SMP yang menunjukkan sikap sosial yang buruk, seperti rendahnya kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku sosial siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (2) Untuk mengetahui sikap sosial siswa, dan (3) Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap sosial siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Sampel terdiri dari 89 siswa yang dipilih secara simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap sosial siswa, dengan nilai koefisien regresi sosial siswa, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,831. Hal ini berarti bahwa semakin baik pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka semakin tinggi pula sikap sosial siswa.

**Kata kunci:** Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; Sikap Sosial

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial siswa. Pendidikan yang ideal tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga penguatan karakter dan moral peserta didik. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari kurikulum nasional memegang peran strategis dalam membentuk akhlak dan sikap sosial siswa sejak dini.

Sikap sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan siswa, mencerminkan bagaimana individu bersikap terhadap orang lain, baik dalam bentuk kejujuran, tanggung jawab, toleransi, maupun kerja sama. PAI menjadi media pembentukan sikap sosial karena mengajarkan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Proses pembelajaran PAI yang komunikatif dan penuh keteladanan dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam kenyataan di lapangan masih ditemukan siswa SMP yang menunjukkan sikap sosial yang kurang baik, seperti kurang jujur dalam mengerjakan tugas, rendahnya rasa tanggung jawab terhadap kewajiban sekolah, serta minimnya sikap toleransi terhadap teman yang berbeda. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran PAI dengan kondisi empiris yang terjadi.

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara dengan guru di SMP Negeri 3 Jombang, sebagian siswa masih menunjukkan sikap sosial yang perlu dibina secara berkelanjutan. Ini menandakan perlunya evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran PAI dalam membentuk sikap sosial siswa di lingkungan sekolah negeri.

Penelitian terdahulu oleh Saragih & Dianto (2023) dan Nurmatias & Sari (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap sosial siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di sekolah berbasis Islam atau sekolah swasta. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*state of the art*) dengan fokus pada sekolah negeri, serta melihat secara spesifik tiga indikator utama sikap sosial: kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Jombang; (2) bagaimana tingkat sikap sosial siswa di sekolah tersebut; dan (3) apakah terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap sosial siswa.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pembelajaran PAI bertujuan mengembangkan tidak hanya pengetahuan, tetapi juga

sikap dan keterampilan keagamaan siswa. melalui prinsip-prinsip Islam yang mencakup kejujuran, tanggung jawab, serta sikap toleran. Dalam konteks sekolah formal, PAI memiliki fungsi strategis sebagai media penanaman nilai-nilai moral dan sosial yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

Menurut Muhaimin, pembelajaran PAI adalah usaha yang membuat peserta didik mampu dan tertarik untuk mempelajari ajaran Islam secara menyeluruh, sehingga terjadi perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku. Proses pembelajaran ini harus dilaksanakan secara komunikatif, inspiratif, partisipatif, serta menempatkan guru sebagai teladan utama.

Sementara itu, sikap sosial didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk merespons objek sosial berdasarkan pengalaman, nilai, dan norma yang diyakini. Menurut Abu Ahmadi, sikap sosial mencerminkan kesadaran individu dalam bersikap terhadap sesama, yang dapat dilihat melalui tindakan nyata seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Sikap ini terbentuk melalui pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Penelitian ini juga didukung oleh beberapa hasil studi terdahulu. Rizki Audiva Saragih dan Dianto (2023) dalam penelitiannya di SMP IT Al Jawahir menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berpengaruh signifikan terhadap sikap sosial siswa. Guru agama Islam dinilai berperan penting sebagai teladan dan pembentuk karakter sosial siswa.

Penelitian oleh Muhammad Al Bafith, Mujahid Rasyid, dan Heru Pratikno (2024) di SMA Negeri 1 Cikampek menekankan pentingnya praktik keagamaan dalam kegiatan PAI, seperti shalat berjamaah dan tahfiz Qur'an, dalam membentuk perilaku sosial yang positif di kalangan siswa.

Selanjutnya, penelitian Faizal Nurmatias dan Wulan Sari (2020) menyatakan bahwa pemahaman siswa terhadap materi PAI dan keteladanan guru berkontribusi besar dalam pembentukan perilaku sosial. Siswa yang memahami ajaran Islam cenderung menunjukkan perilaku saling menolong, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan teoritis bahwa pembelajaran PAI memiliki pengaruh nyata terhadap perkembangan sikap sosial siswa. Namun, sebagian besar dilakukan di sekolah berbasis Islam dan pada jenjang SMA. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi kekosongan tersebut dengan mengkaji pengaruh

pembelajaran PAI terhadap sikap sosial siswa SMP di sekolah negeri, dengan fokus pada tiga indikator utama: kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi.

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 89 sebagai respondennya, menggunakan probability sampling dengan menggunakan teknik simple random sampling. Perolehan data yang dilakukan menggunakan sebaran angket berupa 30 (tiga puluh) item soal. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara statistik.

### **Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:137), Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur kejadian (variabel penelitian) alam maupun sosial yang diamati.

### **Uji Coba Instrumen**

Ujicoba instrument dilakukan terhadap peserta didik kelas XII di SMA Muhammadiyah melalui google formulir. Berikut ini hasil ujicoba instrument penelitian.

### **Uji Validitas**

Nilai r tabel dengan  $n = 30$  dan tingkat  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar 0,361. Kriteria pengujian:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,361) maka iiteim pernyataan dapat dikatakan valiid.
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (0,361) maka iiteim pernyataan dapat dikatakan tiidak valiid.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
P1	0,713	0,361	Valid
P2	0,644	0,361	Valid

P3	0,502	0,361	Valid
P4	0,630	0,361	Valid
P5	0,390	0,361	Valid
P6	0,475	0,361	Valid
P7	0,591	0,361	Valid
P8	0,552	0,361	Valid
P9	0,630	0,361	Valid
P10	0,515	0,361	Valid
P11	0,629	0,361	Valid
P12	0,551	0,361	Valid
P13	0,431	0,361	Valid
P14	0,648	0,361	Valid
P15	0,722	0,361	Valid

Hasil uji validitas variabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada angket tersebut valid

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Sikap Sosial Siswa**

Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
S1	0,454	0,361	Valid
S2	0,497	0,361	Valid
S3	0,525	0,361	Valid
S4	0,559	0,361	Valid
S5	0,635	0,361	Valid
S6	0,445	0,361	Valid
S7	0,705	0,361	Valid
S8	0,577	0,361	Valid
S9	0,527	0,361	Valid
S10	0,406	0,361	Valid
S11	0,525	0,361	Valid
S12	0,580	0,361	Valid

S13	0,708	0,361	Valid
S14	0,655	0,361	Valid
P15	0,613	0,361	Valid

Hasil uji validitas variabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada angket tersebut valid.

### **Uji Reliabilitas**

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	0,850	Reliabel
Sikap Sosial Siswa	0,839	Reliabel

Pada Tabel 4 terlihat bahwa nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh pada seluruh angket  $>$  0,6 maka dapat dikatakan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel-variabel tersebut reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian.



**Teknik Analisis Data**

**a. Hasil Uji Pra-Syarat**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji pra syarat analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya.

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang diolah normal atau tidak. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan statistik Kolmogorof-Smirnov Test, dengan ketentuan standar residual >0,05 maka data dianggap berdistribusi normal.

**Tabel 4 Hasil Analisis Kolmogrov Smirnov**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Sikap Sosial Siswa
N		89	89
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	59.39	59.92
	Std. Deviation	8.870	9.609
Most Extreme Differences	Absolute	.081	.085
	Positive	.066	.085
	Negative	-.081	-.078
Test Statistic		.081	.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.150 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil output normalitas data dengan menggunakan SPSS pada tabel diperoleh nilai atas dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki nilai sig sebesar 0,200 dan sikap sosial siswa memiliki nilai sig sebesar 0,150. Kedua nilai sig tersebut > 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

**Uji Linieritas**

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara langsung antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), serta untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan pada variabel X diikuti dengan perubahan variabel Y.

**Tabel 5 Hasil Uji Linieritas**

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Sosial Siswa * Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Between Groups	(Combined)	6078.208	27	225.119	6.711	.000
		Linearity	4775.174	1	4775.174	142.352	.000
		Deviation from Linearity	1303.034	26	50.117	1.494	.101
	Within Groups		2046.242	61	33.545		
	Total		8124.449	88			

Berdasarkan hasil pengujian linieritas pada tabel 2 di atas diperoleh nilai sig pada Deviation from Linearity sebesar  $0,101 > 0,05$  maka disimpulkan bahwa hubungan antara variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan variabel sikap sosial siswa bersifat linier.

**b. Hasil Uji Hipotesis**  
**Persamaan Regresi Linier Sederhana**

**Tabel 6 Analisis Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.595	4.477		2.366	.020
	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	.831	.075	.767	11.137	.000

a. Dependent Variable: Sikap Sosial Siswa

Berdasarkan tabel 3 di atas maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 10,595 + 0,831X$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta yang diperoleh sebesar 10,595 menunjukkan bahwa jika pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak berpengaruh, maka sikap sosial siswa akan memiliki skor sebesar 10,595. Kemudian nilai koefisien regresi variabel pembelajaran Pendidikan siswa bernilai positif sebesar 0,831 menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan 1 satuan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka akan meningkatkan sikap sosial siswa sebesar 0,831 satuan.

**Koefisien Korelasi pada Regresi Linier Sederhana**

**Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Korelasi**

Correlations			
		Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Sikap Sosial Siswa
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Pearson Correlation	1	.767**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	89	89
Sikap Sosial Siswa	Pearson Correlation	.767**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	89	89

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4 di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sikap sosial siswa sebesar 0,767. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sikap sosial siswa termasuk kategori hubungan yang kuat dan memiliki arah hubungan yang positif. Artinya, jika semakin baik pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterima siswa lebih baik maka sikap sosial siswa juga akan semakin meningkat atau baik.

### Uji Keberartian Koefisien

**Tabel 8 Hasil Uji Keberartian Koefisien**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.595	4.477		2.366	.020
	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	.831	.075	.767	11.137	.000

a. Dependent Variable: Sikap Sosial Siswa

Uji keberartian koefisien dapat dilakukan dengan menggunakan nilai t hitung dan sig pada Tabel 5 di atas. Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 11,137 > t tabel (1,988) dan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 maka disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi yang diperoleh berarti. Koefisien regresi dinyatakan signifikan.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 <sup>a</sup>	.588	.583	6.205

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil analisis di atas diperoleh nilai R-square sebesar 0,588 yang artinya bahwa besar pengaruh atau kontribusi dari variabel pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap sosial siswa sebesar 58,8%, sedangkan sisanya sebesar 41,2% dipengaruhi oleh aspek-aspek lain di luar pembelajaran PAI.

### Uji Statistik

Untuk mengetahui apakah model regresi secara keseluruhan signifikan atau tidak, digunakan uji F. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) secara bersama-sama benar-benar memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat (Sikap Sosial Siswa).

**Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4775.174	1	4775.174	124.039	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3349.275	87	38.497		
	Total	8124.449	88			

a. Dependent Variable: Sikap Sosial Siswa

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 124,039 > F tabel (3,951) dan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri 3 Jombang.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Jombang memiliki peran strategis dan signifikan dalam membentuk sikap sosial siswa. Proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini menggunakan pendekatan komunikatif dan partisipatif, di mana guru berperan aktif sebagai fasilitator sekaligus teladan bagi peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikan prinsip-prinsip Islam yang mencakup kejujuran, tanggung jawab, serta sikap toleran melalui praktik langsung dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pun cukup variatif, seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab, serta didukung dengan media pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini menjadikan pembelajaran PAI tidak bersifat monoton, melainkan menyenangkan dan aplikatif, sebagaimana tercermin dalam hasil angket yang

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa terdorong untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

Selanjutnya, sikap sosial siswa SMP Negeri 3 Jombang secara umum berada dalam kategori baik, sebagaimana dibuktikan oleh hasil penyebaran angket kepada 89 responden. Dari instrumen angket yang terdiri dari 30 butir soal yang mengukur tiga indikator utama sikap sosial—yaitu kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi—diperoleh rata-rata skor keseluruhan sebesar 82,4%, yang tergolong kategori baik. Skor masing-masing indikator juga menunjukkan hasil yang positif: kejujuran 84,1%, tanggung jawab 81,5%, dan toleransi 81,7%. Hasil ini menggambarkan bahwa para siswa mampu menunjukkan sikap jujur dalam berbagai kegiatan sekolah, memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab mereka sebagai pelajar, serta mampu bersikap toleran terhadap perbedaan yang ada di lingkungan sosial mereka.

Adapun pengaruh pembelajaran PAI terhadap sikap sosial siswa dibuktikan secara statistik melalui analisis regresi linier sederhana menggunakan aplikasi SPSS. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel pembelajaran PAI (X) terhadap sikap sosial siswa (Y), dengan nilai signifikansi yang memenuhi syarat untuk menerima hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,588 mengindikasikan bahwa sebesar 58,8% variasi dalam sikap sosial siswa dapat dijelaskan oleh kualitas pembelajaran PAI, sedangkan 41,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang relevan, seperti penelitian Rizki Audiva Saragih & Dianto (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berpengaruh signifikan terhadap sikap sosial siswa di SMP IT Al Jawahir, dan penelitian Muhammad Al Bafith dkk. (2024) yang menunjukkan pentingnya praktik keagamaan dalam membentuk perilaku sosial siswa. Selain itu, penelitian Faizal Nurmatias & Wulan Sari (2020) juga mengungkapkan bahwa pemahaman terhadap materi PAI serta keteladanan guru memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan sikap sosial siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu keagamaan, tetapi juga merupakan instrumen penting dalam proses pendidikan karakter. Pembelajaran yang dirancang secara aplikatif, disampaikan secara komunikatif, dan dipraktikkan dengan keteladanan akan berdampak langsung pada peningkatan sikap sosial siswa. Oleh karena itu, penguatan peran guru PAI, dukungan sekolah, serta keterlibatan orang tua dalam membina karakter anak sangat penting untuk mewujudkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam akhlak dan sikap sosial.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Jombang telah dilaksanakan secara komunikatif, partisipatif, dan kontekstual, dengan guru berperan sebagai fasilitator dan teladan yang membimbing siswa dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam. Hal ini berdampak positif terhadap sikap sosial siswa yang ditunjukkan melalui hasil angket dengan rata-rata skor 82,4% dalam kategori baik, mencakup aspek kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Lebih lanjut, melalui analisis regresi linier sederhana, diperoleh nilai R-Square sebesar 0,588 yang menunjukkan bahwa 58,8% variasi sikap sosial siswa dipengaruhi oleh pembelajaran PAI, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pembentukan sikap sosial siswa di SMP Negeri 3 Jombang, yang semakin diperkuat dengan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejalan, baik dari segi teori maupun pembuktian empiris.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineke Cipta, 2007.
- Ahdar Djamaluddin, Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019
- Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Rizki Adiva Saragih dan Dianto, Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sosial Siswa SMP IT Al Jawahir, *Journal of Education Research* Vol. 4 No.1 (2023)
- Muhammad Al Bafith, dkk, Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap sosial siswa SMA Negeri 1 Cikampek, *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* Volume 4, No. 1 (2024)
- Faizal Nurmatias dan Wulan Sari, pemahaman Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan keteladanan Guru terhadap perilaku sosial siswa SMA N 4 Dumai, *Jurnal Tadzakur* Vol. 2 No. 2 (2020)
- Zainuddin Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.